

# EKSPLORASI PEMANFAATAN KAIN PERCA SEBAGAI TAS WANITA MENGGUNAKAN TEKNIK CROCHET

Nabila Alifah Muhammad, Pande Made Sukerta  
Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jakarta,  
Indonesia  
e-mail: nabilaalifah6@gmail.com, pandemadesukerta@gmail.com

## **ABSTRACT**

The rapid development of the fashion industry has led to the growth of numerous textile factories and production houses. This situation presents various opportunities for business actors to develop new innovations and ideas. On the other hand, leftover fabric waste from both large and small factories that is not properly utilized can become a serious environmental problem. Therefore, innovation is needed to balance consumer demands and the level of textile waste. This study aims to utilize and manage leftover fabric using crochet techniques to create women's bags as an environmentally friendly alternative, while also helping to reduce the amount of textile waste produced by the fashion industry. The approach used in this research consists of three stages: exploration, design, and realization. This study employs crochet techniques on fabric scraps as a form of creativity expected to pave the way for the development of eco-friendly and economically valuable fashion products, while simultaneously making a tangible contribution to reducing textile waste and supporting sustainability principles in the local fashion industry.

**Keywords:** Fabric Scraps, Crochet, Bag

## **ABSTRAK**

Perkembangan dunia fashion yang cepat melahirkan berbagai pabrik serta rumah produksi tekstil yang terus bertumbuh. Kondisi ini memberikan berbagai peluang bagi para pelaku bisnis untuk mengembangkan inovasi dan ide-ide baru. Di sisi lain, limbah kain perca yang berasal dari sisa produksi pabrik besar dan kecil yang tidak terpakai dengan baik dapat menjadi sumber masalah lingkungan yang serius. Karenanya dibutuhkan inovasi dalam mengimbangi kebutuhan konsumen dan tingkat limbah tekstil. Penelitian ini bertujuan memanfaatkan dan mengelola sisa kain berteknikan crochet menjadi tas wanita sebagai alternatif yang ramah lingkungan, tetapi juga dapat membantu mengurangi jumlah sampah tekstil yang dihasilkan oleh industri fashion. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Penelitian ini menggunakan teknik crochet pada kain perca sebagai bentuk kreativitas yang diharapkan mampu membuka jalan bagi pengembangan produk fesyen ramah lingkungan dan bernilai ekonomis, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam pengurangan limbah tekstil dan mendukung prinsip keberlanjutan di industri fashion lokal.

**Keywords:** Kain Perca, Crochet, Tas

## **PENDAHULUAN**

Perubahan dalam fesyen yang kerap silih berganti, mendorong banyak peluang bagi pelaku bisnis dalam mencari inovasi atau gagasan baru. Dengan produksi yang tinggi ini menghasilkan sisa kain yang juga tinggi. Dalam beberapa kasus, sisa kain digunakan kembali sebagai benang katun, penghalang suara, isolasi, lap, juga isian bantal. Namun penjualan kain perca yang belum dikelola ini memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan dengan barang jadi. Kurangnya inovasi pemanfaatan sisa kain dapat menciptakan kebutuhan yang rendah pula. Dengan begini dapat di bayangkan berapa besar volume penumpukan sisa kain yang belum terolah ini. Beberapa kain memang dapat dijual kembali namun tidak semua kain perca akan diterima pengepul, karena adanya pertimbangan akan batasan kapasitas persediaan gudang. Pengepul hanya mengambil kain sesuai kebutuhan pengeluarannya agar persediaan tidak menumpuk dan risiko tidak terjual dapat diminimalkan. Kain perca yang tidak diolah seringkali dibuang begitu saja tanpa memperhatikan dampak lingkungan. Sebagian besar tekstil sintesis dibakar, sehingga asap dan polusi padat yang dihasilkan mencemari udara, tanah, dan air.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (SIPSN KLHK) tahun 2021, Indonesia telah menghasilkan 2,3 juta ton limbah sampah tekstil dihasilkan,

sementara yang didaur ulang hanya 0,3 juta ton (C. Sari, 2022). Industri fesyen menghadapi tuntutan untuk ikut memenuhi tanggung jawab mengatasi pemanasan global dan perubahan iklim. Berdasarkan Environmental Programme dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), industri tekstil modern menyumbang sekitar 10 persen dari total emisi karbon dioksida global, termasuk kontribusi dari penggunaan petrokimia dalam sektor penerbangan dan pengiriman internasional yang terkait dengan produk fesyen.

Oleh karena itu, pemanfaatan kain perca sebagai limbah kain merupakan langkah penting untuk mengurangi pencemaran sekaligus meningkatkan nilai guna. Potensi yang diberikan kain perca sangat tinggi, terutama dalam industri kerajinan tangan dan pembuatan produk unik seperti quilting, tas, dan lainnya. Limbah kain dapat diolah melalui pendekatan mendaur ulang, menggunakan kembali, serta melakukan desain ulang produk. Cara ini menjadi upaya mengurangi limbah tekstil, untuk menghasilkan produk keberlanjutan sehingga dapat meminimalisir kerusakan yang terjadi di alam. Dengan memanfaatkan kain perca, kebutuhan akan kain utuh sebagai bahan baku baru dapat diminimalkan. Ini membantu mengonservasi sumber daya alam dan energi yang diperlukan untuk memproduksi bahan baku baru. Selain itu, Kain perca juga memiliki nilai seni yang unik dari potongan warna yang berbeda dan memiliki berpotensi menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat.

Berdasarkan pemaparannya, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan produk tas yang inovatif dan berkelanjutan dengan memanfaatkan kain perca melalui teknik crochet, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengurangan limbah tekstil dan pengembangan desain fashion yang ramah lingkungan

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah perancangan ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana proses perancangan tas wanita berbahan kain perca menggunakan teknik crochet?”.

### **TUJUAN PERANCANGAN**

Tujuan perancangan dalam penelitian ini adalah untuk memahami proses persiapan dan penerapan kain perca dalam pembuatan tas menggunakan teknik crochet.

### **BATASAN PERANCANGAN**

Dalam memperjelas masalah pada penelitian ini, maka diperlukan ruang lingkup batasan penelitian yakni, produk kriya berbahan kain perca. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik crochet. Pemilihan target pengguna dari produk ini adalah remaja hingga dewasa dengan kisaran umur 18-25 tahun, yang tertarik akan gaya mode dan juga sudah memiliki kesadaran akan lingkungan.

### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Studi Literatur

Melalui berbagai jurnal penelitian, buku, dan artikel untuk mendapatkan data terkait trend fashion, perancangan pemanfaatan kain perca dan teknik crochet.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan secara offline dengan mendatangi toko retail dan secara online dengan mengamati beberapa social media yang berhubungan dengan produk kriya yang memanfaatkan kain perca untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pasar terkait pemanfaatan kain perca serta teknik pengolahan yang digunakan dalam pembuatan produk dari kain perca.

#### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan bersama narasumber dari segi pelaku produksi untuk mengetahui pemanfaatan dan penanganan sisa kain hasil produksi dan wawancara bersama narasumber dari segi konsumen mengenai alasan penggunaan tas wanita, dan mencari tahu keminatan akan tas berbahan kain perca.

Metode penciptaan seni kriya SP Gustami menjadi acuan dalam penyusunan karya ini, yang mencakup tiga tahap utama, yakni :

#### 1. Eksplorasi

Tahap ini merupakan pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan. langkahnya meliputi penjelajahan untuk menggali sumber ide baik secara langsung di lapangan maupun

melalui pengumpulan data referensi berupa tulisan dan gambar. Eksplorasi juga mencakup penggalian landasan teori dan acuan visual untuk membentuk konsep pemecahan masalah secara teoritis.

## 2. Perancangan

Pada tahap ini, ide yang diperoleh dari eksplorasi dituangkan dalam bentuk desain dua dimensi atau sketsa. Proses perancangan meliputi pembuatan beberapa sketsa alternatif, pemilihan sketsa terbaik berdasarkan aspek teknik, bahan, bentuk, dan alat, kemudian penyempurnaan sketsa terpilih menjadi desain final lengkap dengan ukuran dan gambar kerja (tampak depan, samping, atas, potongan, dll).

## 3. Perwujudan

Tahap ini adalah proses mewujudkan ide, konsep, dan rancangan menjadi karya nyata. Rancangan yang terpilih menjadi model prototipe yang bisa dibuat dalam bentuk miniatur atau kedalam karya yang sebenarnya, proses seperti ini biasanya dilalui terutama dalam pembuatan karya-karya fungsional. Setelah pembuatan, dilakukan evaluasi untuk memastikan kesesuaian antara gagasan awal dengan hasil karya.

daur ulang (recycle). Proses ini menekankan kreativitas dalam memanfaatkan bahan yang ada agar tidak menjadi limbah, sekaligus mengurangi pemborosan sumber daya dan dampak negatif terhadap lingkungan seperti polusi dan emisi gas rumah kaca. Upcycling juga memiliki manfaat ekonomi karena produk yang dihasilkan seringkali unik dan memiliki nilai jual yang tinggi, serta mendukung prinsip keberlanjutan dengan mengurangi limbah dan konsumsi bahan baru.



**Gambar.1** Perbedaan Upcycle dan Recycle  
Sumber : <https://zonaebt.com/pemah-dengar-apa-itu-upcycle-simak-artikel-berikut/>

## KAJIAN TEORI

### Upcycle

Upcycled adalah proses mengubah barang bekas atau bahan yang sudah tidak terpakai menjadi produk baru yang memiliki nilai lebih tinggi, baik dari segi fungsi maupun estetika, tanpa harus menghancurkan atau mengolah ulang bahan dasar secara menyeluruh seperti pada

### Crochet

Kata “crochet” berasal dari bahasa Prancis yang berarti “kait kecil,” merujuk pada bentuk jarum yang digunakan dalam proses ini. Secara umum, crochet merupakan suatu teknik dalam kerajinan tangan yang menggunakan jarum panjang yang memiliki lengkungan pada ujungnya untuk menghubungkan atau membuat serangkaian simpul yang dibuat oleh satu benang berlanjut

(Putra and Kameswari). Alat utama dalam crochet adalah jarum kait yang tersedia dalam berbagai ukuran, disesuaikan dengan ketebalan benang yang digunakan. Teknik crochet memiliki berbagai jenis tusukan dasar, seperti chain stitch, slip stitch, single crochet, double crochet, dan lainnya, yang dapat dikombinasikan untuk menghasilkan pola dan bentuk yang beragam.



**Gambar.2** How to Crochet with Multiple Strands of Yarn  
Sumber: <https://theneonteparty.com/2022/03/11/how-to-crochet-with-multiple-strands-of-yarn/>

### Trend Forecasting

Dikutip dari artikel Indonesian Fashion Trend 2023-2024: Co-Exist (Buletintekstil, 2022). The Soul Searchers menggambarkan individu yang mencari keseimbangan emosi setelah lama terbebani oleh pekerjaan dengan mencari ketenangan ditempat-tempat indah dan terpencil. trend ini mengacu pada kelompok pasar yang ingin tampil bergaya tetapi tidak berlebihan, secara hemat tetapi kreatif. Trend ini didominasi oleh gaya yang lebih lembut, nyaman, dekat dengan alam, santai, detail rustic yang dapat dilihat dari texture nya seperti patchwork, tenunan, macrame, ataupun

anyaman yang terlihat masih kasar dan mentah untuk menambah keindahan aksesoris produk dan membawa suasana yang sejuk. Warna-warna natural dalam nuansa pastel yang menyejukkan dan menenangkan mendominasi The Soul Searchers. Dapat juga ditambahkan warna-warna berani sebagai aksesoris untuk memberi kesan yang lebih gembira. Dengan begitu The Soul Searchers memiliki empat sub tema yaitu, joyful, healing, rustic dan rural.



**Gambar.3** The Soul Searchers

Sumber : Co-Exist Trend Forecasting 2023/2024

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Observasi produk kain perca yang banyak berada di pasaran menggunakan teknik menenun untuk dijadikan keset kaki maupun alas gelas, atau teknik patchwork yang lebih banyak digunakan dalam kerajinan tangan lainnya. Sedangkan disini crochet penulis belum menemukan kerajinan dengan kain perca yang dijual dipasaran.

Wawancara dilakukan dengan konsumen serta pelaku produksi, yaitu penjahit pada skala konveksi kecil dan penjahit rumahan. Narasumber pemilik konveksi menyatakan bahwa karena

jumlahnya yang banyak kain perca dari produksi mereka dikumpulkan dan dijual ke pengepul, atau dimanfaatkan menjadi lap yang dijual di lokasi berbeda. Sebaliknya, penjahit rumahan mengelola kain perca dengan membuat produk seperti masker dan tali sesuai dengan kapasitas produksi yang terbatas, lalu menjual produk tersebut. Hasil wawancara dengan narasumber pengguna tas wanita berusia 18-25 tahun menunjukkan ketertarikan pada tas berbahan kain perca, yang dianggap unik dan ramah lingkungan karena membantu mengurangi limbah tekstil.

### Konsep Desain

D'BROEDL merupakan tas wanita berbahan kain perca dengan teknik crochet yang diambil dari kata Brudul yang dapat diartikan sebagai berbulu, kata ini juga memiliki arti rusak atau bekas kata ini juga dapat diartikan benang yang terlepas. Trend The Soul Searchers dipilih dalam penciptaan tasnya, karena tren ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Pemanfaatan kain perca yang merupakan limbah tekstil dengan teknik crochet mendukung prinsip ramah lingkungan, mengurangi sampah, dan mengedepankan nilai etis dalam mode, sejalan dengan semangat The Soul Searchers yang mencari harmoni antara diri dan lingkungan. Moodboard D'broedl menonjolkan bentuk organik yang membulat, bentuk ini terasa lebih organik dan selaras dengan alam, yang secara alami dianggap harmonis dan memberikan kesan ramah,

lembut, dan nyaman. Warna pastel yang digunakan memancarkan kesan feminin, romantis, dan lembut, sehingga tas dengan warna pastel cocok untuk menonjolkan sisi anggun dan manis pemakainya tanpa terkesan berlebihan atau mencolok. Kemudian tekstur crochet terkesan rustic karena sifatnya yang alami, bertekstur kasar, handmade, dan memberikan kesan hangat serta autentik yang sangat identik dengan estetika gaya rustic.



**Gambar.4** Moodboard  
Sumber : Nabila Alifah Muhammad (2024)

### Desain Produk

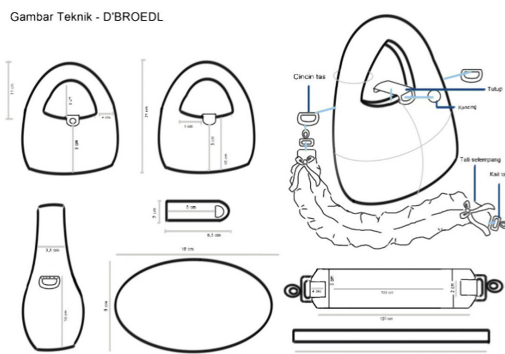
Desain yang telah terpilih kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan dibuatkan gambar teknik yang detail dan akurat, serta model 3D sebagai representasi visual yang realistis. Gambar teknik ini berfungsi sebagai panduan teknis yang memuat ukuran, proporsi, dan spesifikasi konstruksi produk secara rinci. Sementara itu, model 3D memberikan gambaran tiga dimensi yang lebih hidup dan memudahkan dalam memahami bentuk, tekstur, serta estetika desain secara keseluruhan. Keduanya menjadi acuan utama dalam proses perwujudan produk,

memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan konsep dan standar yang telah ditetapkan, serta meminimalkan kesalahan saat tahap produksi atau pembuatan prototipe.

### Tahap Eksplorasi Benang Eksplorasi Material

Tabel.1. Eksplorasi Material

Kain	Karakter	Keunggulan	Kelemahan
Katun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Potongan kain rapih</li> <li>- Tidak terlalu elastis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Potongan kain rapih</li> <li>- Mudah dicrochet</li> <li>- Mudah digabungkan</li> <li>- Menjaga ketegangan kaitan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil crochet yang diciptakan terlihat bercelah, atau berlubang</li> </ul>
Kaos	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Potongan kain rapih</li> <li>- Kain elastis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mudah digabungkan</li> <li>- Mudah dicrochet,</li> <li>- Menjaga ketegangan</li> <li>- Hasil crochet rapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat ditarik kembali kain dapat melar.</li> </ul>
Satin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kain yang dipotong berjumbai</li> <li>- Tidak elastis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teksture kain yang cantik dan dapat menjadi kontras dalam desain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harus dijahit terlebih dahulu, namun kain akan menjadi tebal dan sulit untuk dikaitkan dan menjaga ketegangan</li> </ul>



Gambar.5 Gambar Teknik  
Sumber : Nabila Alifah Muhammad (2024)



Gambar.6 Gambar 3D  
Sumber : Nabila Alifah Muhammad (2024)

Dalam Percobaan ini kain berbahan kaos dipilih karena hasil yang diperoleh dari kain kaos lebih unggul untuk keseluruhan desain yang akan digunakan.

### Ukuran Benang

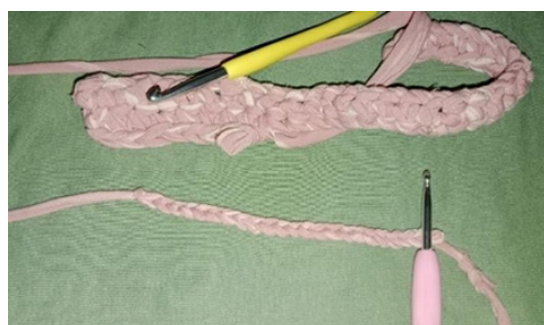
Ukuran percobaan kain perca menjadi benang

ini di lakukan dengan ukuran 2 cm, 1 cm, dan 0,5 cm. Berikut adalah hasil percobaan benang dengan kain perca ini :

**Tabel 1.** Ukuran Benang

Ukuran	Karakter	Keunggulan	Kelemahan
2 cm	Lebih kokoh atau kencang Menggunakan hook mulai dari 7 mm	Lebih cepat disatukan dengan mesin jahit, karena permukaan yang besar jadi bisa memanfaatkan bantuan mesin jahit.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sulit di crochet,</li> <li>- Terlalu keras saat ditarik, dan membuat hasil gergelombang serta kurang rata</li> <li>- Sulit di buat motif tusuk crochet</li> </ul>
1 cm	Lebih lemas Menggunakan hook mulai dari 4 mm	Mudah digabungkan dengan tangan Mudah di crochet Dapat di buat motif tusuk crochet, namun masih terlihat	Memakan waktu dalam pengabungan kain karena kain yang kecil ini tersangkut kedalam mesin jahit
0,5 cm	Lebih lemas Menggunakan hook mulai dari 2 mm	Mudah di crochet Dapat di buat motif tusuk crochet.	Tidak bisa menggunakan mesin jahit Dapat digabungkan dengan jarum namun harus berhati-hati karena mudah putus saat digabungkan

Dengan percobaan ini benang yang digunakan sebagai benang utama adalah benang dengan ukuran 1, dan untuk detail seperti tutup dan penyatuan bagian *crochet* dengan dekorasi tas di lakukan dengan 0,5 cm



**Gambar 7.** Ukuran Kain  
Sumber : Nabila Alifah Muhammad (2024)

### Penyatuan Benang

Berikut adalah beberapa cara yang dipakai dalam penyatuan kain dan karakter teknik yang dihasilkan.

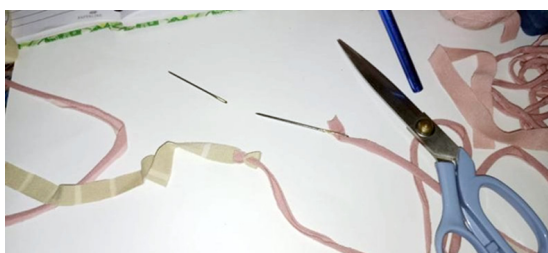
**Tabel 2.** Penyatuan Kain

Teknik	Keunggulan	Kelemahan
Magic knot	Penyatuan ini dapat dilakukan dengan cepat dan hanya menggunakan tangan	Terlalu tebal dan sulit untuk di tarik hook <i>crochet</i> .
Di jahit	Dapat digabungkan dengan rapih dan cepat	Saat ditarik hook <i>crochet</i> , kain terlihat terpisah Terlalu tebal dalam barisan <i>crochet</i>

**Tabel 2.** Penyatuan Kain (lanjutan)

Teknik	Keunggulan	Kelemahan
Digabungkan menggunakan jarum	Tidak menyisakan ujung kain yang terlalu panjang	Proses lama dan sulit untuk ditarik,  Kain yang salah di masukan sulit untuk di tarik kembali
Melubangi tengah kain dengan gunting	Proses cepat  Kesalahan dalam pemasangan benang dapat di Tarik dan diulang kembali	Lubang dapat menjadi besar jika benang di tarik kembali

Dengan percobaan ini peneliti akan mengabungkan penyatuan benang dengan jarum dan pelubangan kain dengan gunting, agar potongan lubang tidak terlalu besar dan proses dapat dilakukan dengan cepat.



**Gambar 8.** Penyatuan Kain  
Sumber : Nabila Alifah Muhammad (2024)

### HASIL AKHIR

Tas ini memiliki kapasitas yang ideal untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan desainnya yang kasual, tas ini cocok dipakai dalam berbagai

aktivitas harian. Selain itu, tas ini menawarkan fleksibilitas dengan dua pilihan gaya pemakaian: sebagai tas tangan atau tas selempang.



**Gambar 9.** Hasil Akhir  
Sumber : Nabila Alifah Muhammad (2024)

### KESIMPULAN

Perkembangan tren fashion yang cepat berdampak pada meningkatnya limbah tekstil, termasuk kain perca yang sulit terurai secara alami. Karenanya diperlukan kontribusi penanganan akan masalah ini. Kini banyak pemasok memperjual belikan kain perca, namun inovasi pemanfaatannya menjadi produk bernilai jual masih terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diperlukan inovasi baru untuk mengoptimalkan limbah ini. Oleh karena itu, pembuatan tas wanita berbahan kain perca dengan teknik crochet diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan produk bernilai tambah, mendukung pengembangan ekonomi kreatif, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Desain tas berbahan kain perca yang diolah dengan teknik crochet ini tidak hanya memperkaya ranah inovasi desain tekstil melalui pendekatan kreatif dan berkelanjutan, tetapi juga membuka peluang signifikan bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM) dalam industri kerajinan ramah lingkungan. Produk ini menjadi contoh konkret penerapan prinsip green design dan ekonomi sirkular yang mampu mengubah limbah tekstil menjadi produk bernilai jual tinggi, sekaligus mengedukasi masyarakat dan pelaku industri kreatif tentang pentingnya pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Secara akademik, integrasi teknik crochet dalam pemanfaatan kain perca dapat dijadikan sebagai model pembelajaran interdisipliner yang memperkuat kompetensi teknis sekaligus kesadaran ekologis mahasiswa desain, sehingga mendorong lahirnya generasi desainer yang inovatif dan peduli lingkungan. Dengan demikian, inovasi desain ini berkontribusi secara keseluruhan dalam menjawab tantangan pengurangan limbah tekstil, mendukung keberlanjutan ekonomi kreatif berbasis komunitas, dan memperkuat tren global menuju produksi mode yang hijau, etis, dan berkelanjutan.

## REFERENCES

- Buletintekstil. (2022). *INDONESIAN FASHION TREND 2023-2024: CO-EXIST*. <https://buletintekstil.com/2022/11/15/indonesian-fashion-trend-2023-2024-co-exist-2/11/48/44/6429/>
- Gustami, Sp 2007, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*, Prasistwa: Yogyakarta.
- IntanP., Dyah Pitaloka, and Ratna Panggabean. Eksplorasi Teknik Crochet Dengan Tema Warna Empat Musim Untuk Busana Muslimah. 2013, <https://media.neliti.com/media/publications/242227-none-bfa1bbfa.pdf>.
- Kahdar, Kahfiati, et al. Perancangan Produk Berkonsep Eco-Fashion Menggunakan Limbah (Sisa) Kain Brokat dengan Teknik Crochet. 2013, [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=ISb6HqYAAAAJ&citation\\_for\\_view=ISb6HqYAAAAJ:ux6o8ySG0sC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ISb6HqYAAAAJ&citation_for_view=ISb6HqYAAAAJ:ux6o8ySG0sC).
- Rahmalia Rizqi Anita and Citra Puspitasari. Penerapan Olahan Limbah Kantong Plastik Dengan Teknik Crochet Sebagai Unsur Dekoratif Pada Produk Fesyen. 2019, <https://doi.org/10.26742/atrat.v7i1.646>.
- Rupadian, Widuri, and Citra Puspitasari. Eksplorasi Teknik Crochet Pada Kain Lurik. 2019, <https://repositori.telkomuniversity.ac.id/pustaka/152972/eksplorasi-teknik-crochet-pada-kain-lurik-untuk-produk-fashion.html>.
- Putra, Evelyn Patricia, and I. Gusti Agung Ayu Widyandari Kameswari. *KAJIAN NILAI ESTETIKA DALAM TEKNIK CROCHET (Studi Kasus : Nilai Estetika Pada Produk Fashion)*. Dec. 2023, <https://jurnal.idbbali.ac.id/index.php/fashionista/article/view/940>.

- Sari, A. N. (2022). *Persempit Celah Penyebab Tantangan Alam Global dengan Visi Ekonomi Sirkular dalam Industri Fesyen*. [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15007/Persempit-Celah-Penyebab-Tantangan-Alam-Global-](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalu/baca-artikel/15007/Persempit-Celah-Penyebab-Tantangan-Alam-Global-dengan-Visi-Ekonomi-Sirkular-dalam-Industri-Fesyen.html)
- dengan-Visi-Ekonomi-Sirkular-dalam-Industri-Fesyen.html
- Sari, C. (2022). *Memberdayakan sampah tekstil menjadi produk butik ternama*. <https://www.antaraneews.com/berita/3830985/memberdayakan-sampah-tekstil-menjadi-produk-butik-ternama>